

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang memerlukan ilmu dan seni ialah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab, artinya kesatu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi, yaitu orang per orang.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui sekolah, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh masyarakat (Engkoswara, 2004:7) dalam bukunya (Rahmat, *Publik Relation for School*). Berdasarkan pemahaman tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan terdapat model-model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan. Dari model pembelajaran yang mudah ke yang sulit dipahami yang dilaksanakan oleh guru dalam membimbing peserta didik. Model pembelajaran merupakan pendekatan yang dilaksanakan secara sengaja oleh pendidik untuk perubahan perilaku peserta didik secara generatif. Model pembelajaran sangat penting bagi guru karena memerlukan keterampilan dan keahlian dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada guru dalam memilih model pembelajaran yang relevan dengan tujuan pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang

digunakan yakni model pembelajaran example non example. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rochyandi (2003:11) dalam <http://ebookbrowse.com/> bahwa model pembelajaran example non example adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan gambar yang sesuai dengan tujuan pelajaran, kemudian siswa disuruh menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga dapat membuat konsep yang esensial.

Dalam penerapan model example non example berorientasi pada analisis siswa dalam mengembangkan kemampuan, memberikan kesempatan mengungkapkan pendapat atau ide yang ada pada masing-masing individu. Model pembelajaran ini relevan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi belum sepenuhnya disenangi oleh peserta didik, karena masih banyak siswa SD kurang memahami mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan siswa tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat, dan bagaimana harus menulis.

Siswa akan memahami materi menulis karangan deskripsi apabila didukung oleh cara guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi sesuai model pembelajaran yang digunakan yang relevan dengan tujuan pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi dalam merangkai kata demi kata, sehingga menghasilkan karangan deskripsi yang utuh.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu objek berdasarkan objek yang dilihatnya, seolah-olah pembaca bisa merasakan, melihat, mencium dan mendengar objek tersebut sesuai citra penulisnya. Untuk memperkuat pendapat tersebut Suparno (2008:1.11) mengemukakan

bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Dengan diterapkannya model *example non example* siswa diharapkan dapat memahami dan menganalisis gambar untuk menulis karangan deskripsi singkat sesuai pengalaman masing-masing berdasarkan gambar yang diperlihatkan guru dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi.

Namun, kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa kurang mampu menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis struktur kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar, serta model pembelajaran *example non example* dianggap baru dan sulit dalam proses pembelajaran.

Jika Model pembelajaran *example non example* diimplementasikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar, akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Sesuai dengan keadaan di lapangan tempat peneliti melakukan observasi awal pada siswa kelas IV SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango. Hasil menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas IV hanya 24 orang siswa atau 75% yang mampu dengan kategori nilai tuntas dan 8 orang siswa atau 25% yang kurang mampu dengan kategori nilai belum tuntas dalam menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran seperti, kurangnya pemahaman dalam struktur kalimat, kesesuaian

kalimat dengan gambar, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru harus mengubah lagi cara atau gaya mengajarnya agar siswa lebih paham dan termotivasi terhadap pelajaran yang diberikan khususnya menulis karangan deskripsi. Saya yakin apabila model pembelajaran Example non Example diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran maka akan memberikan motivasi belajar siswa untuk menulis karangan, khususnya karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. jika hal ini dilakukan dengan baik maka tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terpenggil dan ikut bertanggung jawab dalam penerapan model pembelajaran example non example pada proses pembelajaran. Sebagai bentuk rasa tanggung jawab, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam mengenai penerapan model example non example dalam menulis karangan deskripsi. Maka penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan judul “Penerapan Model Example non Example dalam Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa menghubungkan kata-kata dalam menulis sebuah karangan deskripsi
2. Kurangnya pemahaman dalam penggunaan tanda baca
3. Kurangnya penerapan model Example non Example dalam sebuah karangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas. maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan model example non example dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Penerapan Model Example non Example dalam Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa kelas IV SDN I Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk selalu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

b) Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk memotivasi siswa dalam keterampilan menulis karangan deskriptif pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru dalam penerapan model pembelajaran example non example terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.